

STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA LEMBAGA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Japeri¹, Sabiruddin², Muhammad Yunus³

^{1,2,3}Universitas Imam Bonjol, Padang

E-mail : japeri@uinib.ac.id¹, sabiruddinphd@uinib.ac.id²,

muhammadyunusdelapan@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of the research is to study the tithe distribution strategy of National Amil Zakat Nasional (BAZNAS) of Padang Pariaman Regency. The research method is qualitative with the use of descriptive approach. The data collection is used by observation, interview and documentation. The result of the research is (1) the distribution of program in smart Padang Pariaman and distribution strategy target that had been conducted but the program had not run maximally, (2) the limitation of human resources results slow distribution process, (3) standart of successful program in smart Padang Pariaman has reached 80% conducted however the evaluation of program is not conducted.

Keywords: *Strategy, Distribution, BAZNAS.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendistribusian zakat (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman. Metode penelitian yang gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa (1). Pendistribusian program padang pariaman cerdas dan target strategi pendistribusi sudah dilaksanakan namun belum dilakukan secara maksimal. (2). BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman mengalami keterbatasan SDM yang mengakibatkan lambat dalam proses pendistribusian. (3). Standar keberhasilan program Padang Pariaman cerdas sudah 80% terlaksanakan namun tidak ada dilakukan evaluasi dari pihak BAZNAS.

Kata Kunci: *Strategi, Pendistribusian, BAZNAS.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Alfred Chandler, strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan,

Perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran ataupembagian dana zakat kepada mereka yang berhak.

Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang di perbolehkan menerima zakat.

Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lainnya, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzzaki.²

Zakat adalah ibadah pokok yang berkaitan dengan harta benda dan ibadah yang berdimensi sosial. Zakat merupakan salah satu ketetapan Allah SWT dalam penggunaan dan pengelolaan harta. Allah menjadikan harta sebagai sarana kehidupan umat manusia seluruhnya dan karena itu harus diarahkan kearah kepentingan bersama. Menurut istilah zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan syarat tertentu.³

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa zakat merupakan kewajiban

seorang muslim mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nisab (batas minimal) dalam waktu tertentu dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat untuk menyucikan dan membersihkan jiwa dan hartanya sesuai dengan yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an.⁴

Lembaga pengelola zakat milik pemerintah adalah Badan Amil Zakat Nasional atau disebut BAZNAS. Kabupaten Padang Pariaman ini adalah untuk mengelola dan mendistribusikan dana zakat yang terkumpul.

Zakat di Kabupaten Padang Pariaman dinilai sangat tinggi, terutama di kota Pariaman dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, namun pengelolaan zakatnya belum mampu mengangkat masyarakatnya dari kemiskinan,

Berdasarkan keterangan bapak H. Fajri Ardi penyaluran dana zakat bagi lansia, fakir miskin, kita lakukan setiap tahun, paling lambat satu minggu sebelum lebaran. Ia juga mengatakan bahwa dalam satu tahun terakhir BAZNAS tidak hanya menghimpun zakat profesi dari ASN akan tetapi juga telah menerima zakat harta (mal) dan pertanian dari pimpinan daerah dan petani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman memiliki lima program. Adapun program tersebut diantaranya ialah Padang Pariaman Sehat, Padang Pariaman Cerdas, Padang Pariaman Makmur, Padang Pariaman Taqwa, dan

¹Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet.

Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) Hal: 17

²Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 169

³M. Ali Hasan, *Mashail Fiqhiyah, Zakat, Pajak Asuransi Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), H. 1

⁴ Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman, *Zakat 1001 Masalah dan Solusinya*, (Cet. 1. Jakarta: 2003). H. 169

Padang Pariaman Sejahtera. Dari anggaran yang didanai oleh lembaga tersebut sebagian telah disalurkan ke salah satu program yaitu Padang Pariaman cerdas yaitu bantuan beasiswa kepada mahasiswa. .

Penyaluran zakat yang telah diberikan kepada masyarakat tersebut menjadi bahan perdebatan dikarenakan penerapan yang ada dilapangan belum sesuai, disebabkan masih banyaknya mahasiswa yang belum mendapatkan bantuan zakat dari lembaga badan amil zakat nasional di Kabupaten Padang Pariaman. dikarenakan untuk mendapatkan bantuan zakat dilembaga ini mahasiswa harus melengkapi persyaratan untuk pencairan dana bantuan beasiswa Baznas. Kesenjangan dan masalah tersebut tidak boleh lagi terjadi dimasa yang akan datang karena akan merugikan kedua belah pihak baik dari segi pengurus BAZNAS maupun masyarakat yang membutuhkan uang zakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yang menjadi rumusan masalahnya ialah; bagaimana strategi pendistribusian zakat pada lembaga badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman?

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan penulis tentang Strategi Pendistribusian Zakat pada Lembaga

Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman.

2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengurus Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman yang sekarang dan yang akan datang.
3. penelitian ini membantu sebagai bahan masukan bagi Fakultas dan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan mahasiswi di masa yang akan datang.

LANDASAN TEORI Strategi

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi atau lembaga, yang disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu hal menciptakan suatu posisi yang unik dan bernilai, yang melibatkan berbagai aktivitas perusahaan.⁵

Pearce dan Robinson, strategi merupakan rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.⁶

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana jangka panjang yang ditentukan oleh para pimpinan puncak sebuah organisasi atau lembaga yaitu dengan menyusun cara yang diikuti dengan tindakan

5 A. Usmara, *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses*, (Yogyakarta: Amara Books, 2003), h. 26

6 Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa,1984). h. 9

aktivitas untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam mempertahankan keberlangsungan lembaga tersebut dalam bersaing dengan lembaga lainnya.

Pendistribusian Zakat

Distribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya.⁷

Menurut Philip Kotler, distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan, mengirimkan) kepada orang atau kebeberapa tempat.

Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. dengan kata lain distribusi merupakan aktivitas pemasaran yang mampu menciptakan nilai tambah produk melalui fungsi-fungsi pemasaran yang dapat 269 merealisasikan kegunaan atau fasilitas bentuk, tempat dan kepemilikan serta

memperlancar arus saluran pemasaran secara fisik dan non fisik.⁸

Jadi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) adalah suatu kegiatan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) agar mempermudah penyaluran dari pihak yang berzakat (*muzakki*) kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahik*), sehingga dana disalurkan tepat sasaran dengan tujuan terciptanya suatu keadilan yang merata.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendistribusian adalah suatu proses penyaluran barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dengan tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Zakat

Zakat merupakan istilah AlQuran yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan”.⁹

Zakat menurut istilah fiqh berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Zakat, infaq dan shadaqah merupakan suatu pilar tersendiri terkait dengan perannya dalam pendistribusian pendapatan dari kelompok *Aghniya* (orang yang memiliki kelebihan harta) kepada kelompok yang mengalami kekurangan harta (8 asnaf).¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari zakat adalah sebagai ibadah dan wujud rasa syukur

7 Tim penyusun kamus pusat bahasa, kamus h.

8 Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2001). h. 185

9 Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Citra Permatasari, *zakat perspektif mikro-makro*

pendekatan riset, (prenadamedia group rawamangun, 2015), h. 1¹⁰Yusuf Wibisono, *mengelola zakat indonesia*,

Prenadamedia Group, 2015, h. 107

seorang hamba kepada Allah atas nikmat berupa harta yang diberikan Allah kepadanya serta untuk membersihkan, dan mensucikan diri.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengakaji tentang Strategi Pendistribusian Zakat pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman. Studi tentang strategi pendistribusian zakat terdapat lima dimensi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Akbar demgam judul penelitian “Strategi Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan”.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap program yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan baik itu program pengumpulan ataupun pendistribusian dana ZIS ialah dengan melaksanakan perencanaan program terlebih dahulu, agar dapat menentukan bagaimana cara mewujudkan perencanaan tersebut dan tujuannya dapat tercapai.
2. Setelah melakukan program pengumpulan Dana ZIS maka LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan melakukan pendistribusiannya sesuai dengan rencana yang dibuat.
3. Pada tahap pengumpulan Dana ZIS,
4. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan sudah cukup baik dalam melakukan program-program pengumpulan seperti adanya sistem layanan jemput donasi dan juga penyebaran brisur/majalah.
5. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang
6. Medan pada tahap pendistribusiannya masih menetapkan program-program, karena pendistribusian tidak jauh dari program rutin seperti: program kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, ekonomi dan dakwah

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Widi Nopiardo dan Wahyu Nurhidayat pada tahun 2021 dengan volume 2 Nomor 1 Ed. Jan-Juni 2021 : Hal 1-12 yang berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Perdagangan pada BAZNAS Kota Padang Panjang”. kesimpulan bahwa Strategi pendistribusian zakat produktif perdagangan dilakukan dengan cara pengumpulan data calon mustahik, verifikasi proposal mustahik, melakukan survei kepada mustahik, membahas dan menetapkan hasil survei, pendistribusian zakat, dan monitoring usaha mustahik.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Irsalina Almashuri dan Bambang Subandi, dengan Vol. 1, No. 1, Januari 2021 yang berjudul “ Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur”. kesimpulan bahwa proses pendistribusian pada Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur adalah melalui transfer kepada mustahik penerima beasiswa SKSS. BAZNAS Kabupaten di Provinsi Jawa Timur merupakan saluran distribusi untuk menjangkau mustahik diluar Kota Surabaya dan Sidoarjo, BAZNAS Kabupaten ini juga akan menyalurkan dana zakat kepada mustahik penerima beasiswa melalui transfer. Dalam hal ini, pendistribusian pada BAZNAS Jawa Timur diberikan secara langsung kepada mustahik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin dengan Vol. 3, no.1, Desember 2017 yang berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Dalam mekanisme pendistribusian ZIS, BAZNAS Kota Tangerang

Selatan melakukan kegiatan bebas riba dan gharar dan menentukan proporsi dalam pendistribusian ZIS dari UPZ, BAZCAM, dan UPZ Instansi sebesar 20% dalam bentuk zakat fitrah, dan 94,5% dalam bentuk zakat maal.

2. Dalam strategi pendistribusian BAZNAS Kota Tanggerang Selatan melakukan penetapan strategi dengan menyusun kekuatan dan kelemahan internal melalui RAKER, Implementasi strategi berdasarkan kegiatan dari RAKER, dan mengevaluasi dari rencana untuk tahun berikutnya, serta menganalisis SWOT, yaitu melakukan pendekatan personal kepada masyarakat dan menggunakan fasilitas yang ada di BAZNAS Kota Tanggerang Selatan.
3. Aplikasi pendistribusian ZIS di BAZNAS Kota Tanggerang Selatan mempunyai tiga jenis pendistribusian yaitu konsumtif tradisional, produktif tradisional, dan produktif kreatif. Jenis pendistribusian ZIS tersebut dituang kedalam tiga program pokok, yaitu Program Tangsel Cerdas, Program Tangsel Modern, dan Program Tangsel Religius Untuk Lima Asnaf, Yaitu Fakir, Miskin, Gharimin, Muallaf, Ibnu Sabil, dan Fisabilillah.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Candra program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare dengan judul penelitian “Strategi Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Mustahik (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang)”. diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pendistribusian dana zakat, BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki dua bentuk pelaksanaan yaitu bantuan dana konsumtif dan bantuan produktif.

Bantuan zakat konsumtif ialah bantuan yang langsung diberikan kepada mustahik. Kemudian bantuan zakat produktif yaitu bantuan zakat kepada mustahik dalam bentuk modal usaha. Dua jenis bantuan ini telah berjalan, meskipun belum terlalu maksimal.

2. Dampak pendistribusian dana zakat terhadap mustahik di Kabupaten Pinrang cukup membantu yang dibuktikan dengan sampel dan daftar nama-nama penerima zakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif sebagai berikut: reduksi data, Mengumpulkan semua data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data atau subjek penelitian, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif. Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada di pasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menjelaskan cara

perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada.¹⁰

Di Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariama ini masih minim kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat ke Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), kebanyakan dari masyarakat menyalurkan zakatnya secara langsung ke orangnya, seharusnya dana zakat itu sebaiknya disalurkan melalui lembaga, setelah itu baru dari lembaga tersebut menyalurkan dana zakat ke masyarakat yang layak untuk menerima zakat seperti yang telah ditetapkan yaitu orang yang delapan asnaf.

Baznas Kabupaten Padang Pariaman dalam menetapkan target strategi dalam melakukan pendistribusian dana zakat program Padang Pariaman Cerdas Kabupaten Padang Pariaman dilakukan ketika muzakki memasukkan proposal ke BAZNAS dan kemudian dilakukan verifikasi dilihat dari SOP yang ada, apakah orang tersebut berhak menerima atau tidak. Kalau seandainya yang bersangkutan sesuai dengan asnaf yang delapan maka ia berhak dibantu, maka BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman melakukan ACC kepada pimpinan, dan dari pimpinan akan memberitaukan apakah dia .layak untuk dibantu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Menetapkan Tujuan Strategi Pendistribusian Program Padang Pariaman Cerdas merupakan bantuan yang diberikan kepada mustahik berupa bantuan pendidikan (siswa, santri dan mahasiswa) yang sedang melanjutkan pendidikannya dengan syarat yang telah ditentukan. Akan

tetapi pada program padang pariaman cerdas ini belum dilaksanakan secara maksimal karena masih banyak mahasiswa yang membutuhkan belum mendapatkan dana zakat.

2. Menetapkan Target Strategi Dalam menetapkan target strategi pendistribusian program Padang Pariaman Cerdas dilakukan ketika mahasiswa memasukkan proposal ke BAZNAS kemudian diproses oleh pihak BAZNAS apakah yang bersangkutan layak atau tidak untuk dibantu, namun dalam proses pendistribusian tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan semua alur yang sudah ditetapkan tidak ditindaklanjuti dengan baik seperti banyak proposal yang sudah diberikan oleh mashasiwa tidak langsung diproses sehingga terjadi penumpukan proposal yang mengakibatkan lambat pada alur berikutnya.
3. Menentukan Sumber Daya yang Diperlukan Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur manajemen yang diharus dikelola dan diatur. Perencanaan SDM adalah langkah tertentu yang diambil dari unsur manajemen guna untuk menjamin bagi setiap lembaga agar dapat tersedianya tenaga kerja yang tepat untuk menduduki jabatan dan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta dapat tercapainya tujuan lembaga tersebut. Namun di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman mengalami keterbatasan SDM yang mengakibatkan lambat dalam proses pendistribusian.

10 Padji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta:

Rineka Cipta, 2009), h. 338

4. Menetapkan Standar/Indikator Keberhasilan

Standar keberhasilan pada program Padang Pariaman cerdas di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman sudah 80% terlaksanakan, karena semua dana yang ada sudah didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan RKAP BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Akan tetapi dalam pendistribusian program Padang Pariaman cerdas banyak dari para mustahik mendapatkan dana dengan jumlah yang berbedabeda.

Saran

Ada beberapa saran tentang Strategi Pendistribusian Zakat pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pendistribusian dana zakat program Padang Pariaman cerdas sebaiknya pihak dari BAZNAS lebih menyeleksi lagi siapa mustahik yang paling membutuhkan dana zakat agar tujuan strategi pendistribusian zakat dapat tercapai secara maksimal.
2. Dalam menetapkan target strategi pendistribusian program Padang Pariaman cerdas sebaiknya ketika mahasiswa memasukkan proposal ke BAZNAS langsung diproses agar tidak terjadi penumpukan proposal sehingga tidak mengambat proses pada alur berikutnya.
3. Terkait tentang SDM sebaiknya dibidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat itu diletakkan SDM sesuai dengan bidang dan keahliannya, agar tujuan dari lembaga tersebut bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Sebaiknya dalam menetapkan standar/indikator keberhasilan pada program

Padang Pariaman cerdas sebaiknya dari pihak lembaga tidak membeda-bedakan dana yang diberikan, karena semua mahasiswa pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Usmara, *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses*, (Yogyakarta: Amara Books,2003).
- Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung Angkasa, 1984).
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000).
- Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2001). h. 185
- M. Ali Hasan, *Mashail Fiqhiyah, Zakat, Pajak Asuransi Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1997).
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Citra Permatasari, *zakat perspektif mikro-makro pendekatan riset*, (prenadamedia group rawamangun, 2015).
- Padji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman, *Zakat 1001 Masalah Dan Solusinya*, (Cet. Jakarta: 2003).
- Tim penyusun kamsu pusat bahasa, kamus h. 269.
- Yusuf Wibisono, *mengelola zakat indonesia*, Prenadamedia Group, 2015.